

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Deskripsi Data/Fakta**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum**

Desa Ambahai adalah sebuah desa kecil yang terletak di perbatasan propinsi Kalimantan Selatan dengan Kalimantan Tengah, juga perbatasan Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan dan Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah. Dari ibu kota kabupaten berjarak sekitar 34 Km, sedangkan dengan ibu kota kecamatan Paminggir kurang lebih 5 km. sarana transportasi utama hanya melalui sungai.

Pada Tahun 1960-an keadaan penduduknya masih sangat terbelakang, terutama dibidang pendidikan. Salah satu penyebabnya adalah belum adanya lembaga pendidikan. Pada saat itu penduduk yang ingin sekolah harus *mengayuh* (mengendarai) perahu ke desa tetangga, yakni desa Paminggir sekitar 5 km. Kondisi yang demikian menggugah hati Tuan Guru H.Baslan dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya untuk berinisiatif mendirikan sebuah lembaga pendidikan. Maka pada tahun 1967 di desa Ambahai dibangunlah sebuah lembaga pendidikan agama yang diberi nama “Miftahul Ulum”. Berdasarkan Piagam Madrasah Nomor: L.o/3/295/IXa/78 Tanggal 3 Januari 1967 yang dikeluarkan Kantor Wilayah Departemen Agama Kabid Pergurais propinsi Kalimantan Selatan

dinyatakan bahwa lembaga pendidikan tersebut berbentuk Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum.

Meskipun dengan bangunan yang sangat sederhana dan sistem pengajaran yang bercorak tradisional, namun keberadaan madrasah ini disambut antusias oleh masyarakat sebagai satu-satunya lembaga pendidikan di desa tersebut. Beberapa waktu kemudian, mengingat jumlah murid terus bertambah banyak, maka direkrutlah guru-guru dari luar desa Ambahai. Mula-mula pada sekitar tahun 1970-an datanglah guru dari Palimbangan Amuntai, yakni KH. Abdul Hamid.HR seorang ulama kharismatik yang lama mengabdikan berdakwah di daerah bawah Kecamatan Danau Panggang, yang sekarang menjadi kecamatan Paminggir.

Pada perkembangan selanjutnya, Kantor Departemen Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara secara periodik membantu tenaga pengajar guru PNS. Mula-mula adalah guru Masrani. P, setelah beliau dimutasi digantikan oleh guru H.Asy'ari. beberapa tahun kemudian beliau dimutasi dan guru Masrani.P kembali ditempatkan di MIS.Miftahul Ulum Ambahai untuk kedua kalinya. Demikian pula pihak Panitia Madrasah berusaha pula menambah guru-guru honor dari luar seperti Guru Muhammad Akhyar, dan Guru M. A'la, dan lain-lain.

Kemudian setelah mengabdikan puluhan tahun, maka pada tahun 1984 guru Masrani P dimutasi dari MIS.Miftahul Ulum Ambahai dan sejak saat itu sampai sekarang tidak ada lagi guru PNS yang ditempatkan pada madrasah tersebut. Kepemimpinan dipegang oleh Guru H.Nordin seorang alumnus dari Pondok Pesantren Ibnu Amin Pamangkih. Dan guru-gurunya sekarang juga sudah terjadi regenerasi yakni beberapa orang putra daerah alumnus MIS.Miftahul Ulum

Ambahai tersebut yang menamatkan pendidikan di PGAN dan MAN serta Pondok Pesantren.

Setelah kurun waktu 40 tahun perjalanan pasang surut pengelolaan lembaga pendidikan madrasah tersebut, dan dengan memperhatikan situasi dan kondisi saat ini serta menampung berbagai saran dan pemikiran tokoh-tokoh masyarakat, maka pada tahun 2006 dimulailah upaya-upaya pembaruan sistem pengelolaan madrasah tersebut. Adalah beberapa alumni dan putra daerah yakni H. Hasan Basri (Alumni PGAN 1991), Syamsuddin, S. Ag (Alumni IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah 1996), dan H. Arbain (Alumni PGAN 1989 dan alumni Ponpes Ibnul Amin) berinisiatif mengintegrasikan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah ke dalam Pondok Pesantren. Hal ini dimaksudkan untuk mengambil “nilai lebih” (plus) dari pembinaan *akhlaqul karimah* dan kualitas ilmu (agama) dan amal yang sudah diakui lebih berhasil di lembaga pondok pesantren, dan tetap mempertahankan identitas Madrasah (sistem perguruan) dengan kurikulum nasionalnya.

Bersamaan dengan diterbitkannya Piagam Nomor Kd.17.08/5/PP.00.7/462.8/2006 tanggal 22 Juni 2006 oleh Kantor Departemen Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka resmilah sudah berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulum Ambahai berstatus terdaftar dengan Nomor Statistik Pesantren 512.63.0801.073.

Selain menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, pondok pesantren Miftahul Ulum juga menyelenggarakan pendidikan tingkat menengah pertama atau Madrasah Tsanawiyah. Halini sejalan dengan

terbitnya Surat Keputusan Direktur Pendidikan Islam Nomor : Dj.I/424/2008 Tanggal 28 Nopember 2008. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Ambahai ditetapkan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menerima bantuan dari AI-BEP (*Australia Indonesia Partnership for Basic Education Program*) yaitu Kemitraan Pemerintah Australia dan Indonesia untuk Program Pendidikan Dasar berupa pembangunan Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA).

**b. Visi**

“Siswa Islami, cerdas, terampil, berdaya guna, dan berakhlak mulia”.

**c. Misi**

“Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan mewujudkan :

- 1) Lingkungan yang bersih, asri, nyaman, dan agamis.
- 2) Penanaman dan pembiasaan amaliah keagamaan, ibadah *yaumiah* antara lain shalat berjamaah, shalat sunnah, tadarrus Al Quran setiap pagi sebelum belajar dan perilaku sopan santun serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya.
- 3) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan
  - a) Keagamaan (Pelatihan Seni baca Al Quran, *Tahfidz Juz ‘Amma*, Maulid Al Habsyi, dan Keterampilan Keagamaan Lainnya)
  - b) Kepramukaan
  - c) Olah raga dan Seni Islami
- 4) Menanamkan Keteladanan dan Kedisiplinan dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah dan Kehidupan di Masyarakat.

**d. Tujuan**

- 1) Mewujudkan pendidikan yang bernuansa Islami dengan menekankan kepada ibadah dan *akhlakul karimah*.
- 2) Membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.
- 3) Memberikan bekal ilmu dan amal agar dapat berdaya guna dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

**e. Identitas Madrasah**

- 1) Nama Madrasah : MIS MIFTAHUL ULUM
- 2) Alamat dan Nomor Telp. :
  - a) Jalan : Kali Paminggir RT 04
  - b) Desa : Ambahai
  - c) Kecamatan : Paminggir
  - d) Kabupaten : Hulu Sungai Utara
  - e) Propinsi : Kalimantan Selatan
  - f) Telpon : 085251264959
- 3) Status Madrasah : Swasta
- 4) N S M : 111263080011
- 5) Tahun berdiri : 1967
- 6) Berdasarkan Piagam Madrasah : Nomor L.o/3/295/IXa/78  
tanggal 3 Januari 1967
- 7) Nama Kepala Madrasah : H. Arbain, S. Pd

**f. Data Yayasan**

- 1) Nama Yayasan : Yayasan Miftahul Ulum
- 2) Alamat dan Nomor Telp. : Jl.Kali Paminggir Desa Ambahai  
RT 04 Kecamatan Paminggir  
Kabupaten Hulu Sungai Utara  
Propinsi Kalimantan Selatan
- 3) Tgl./Tahun berdiri : Tanggal 31 Desember 2007 Akte  
Notaris Nomor 23
- 4) Nama Ketua Yayasan : SYAMSUDDIN.S.Ag

**g. Nama-nama Kepala Madrasah yang Pernah Menjabat**

- 1) Masrani. P Periode tahun 1967 - 1970
- 2) H.Asy'ari Periode tahun 1970 - 1977
- 3) Masrani.P Periode tahun 1977 - 1984
- 4) H.Nordin Periode tahun 1984 - 2006
- 5) H. Arbain, S. Pd Periode tahun 2006 – Sekarang

**h. Data Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan Dan Siswa**

**1) Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan Tahun 2016/2017**

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIS Miftahul Ulum Tahun 2016/2017

NO	JUMLAH TENAGA PENDIDIK DAN NON KEPENDIDIKAN	LK	PR	JUMLAH
1.	GURU	7	3	10
2.	TATA USAHA	1		1
4.	PENJAGA MADRASAH	1	-	1
JUMLAH TOTAL		9	3	12

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIS Miftahul Ulum

## 2) Jumlah Siswa Tahun 2016-2017

Tabel 4.2 Jumlah Siswa MIS Miftahul Ulum Tahun 2016/2017

TINGKATAN KELAS	S I S W A		JUMLAH
	LK	PR	
KELAS I	12	6	18
KELAS II	10	6	16
KELAS III	5	10	15
KELAS IV	3	10	13
KELAS V	4	8	12
KELAS VI	7	8	15
<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>41</b>	<b>48</b>	<b>89</b>

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIS Miftahul Ulum

## 3) Nama-nama Guru, TU dan PTT

Tabel 4.3 Nama-nama Guru, TU dan PTT MIS Miftahul Ulum Tahun 2016/2017

NO	NAMA	JABATAN	KET.
1	H. Arbain, S.Pd	Kepala Madrasah	
2	H. Nordin	Wakil Kepala Madrasah	
3	Siti Aliah, S.Pd	Guru Kelas 1	
4	Raudah Abshari	Guru Kelas 2	
5	Muliani, S. Pd. I	Guru Kelas 3	
6	Hasyim,S.Pd	Guru Kelas 4	
7	M. Zainuddin, S.Pd	Guru Kelas 5	
8	Muhammad, S.Pd	Guru Kelas 6	
9	Muhammad Umar Yasin	Tata Usaha	

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIS Miftahul Ulum

## 4) Data Fasilitas Madrasah

Tabel 4.4 Data Fasilitas Madrasah yang terdapat di MIS Miftahul Ulum

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH RUANG	KONDISI		
			B	RR	RB
1.	RUANG KELAS	6	3	3	-
2.	RUANG PERPUSTAKAAN	1	-	1	-
3.	RUANG TATA USAHA	1	1	-	-
4.	RUANGAN KEPALA MADRASAH	1	1	-	-
5.	RUANG GURU	1	1	-	-
6.	RUANG BK	1	-	1	-
7.	WC	3	3	-	-

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIS Miftahul Ulum

### 5) Struktur Kurikulum

Tabel 4.5 Struktur Kurikulum MIS Miftahul Ulum tahun 2016/2017

Komponen	Kelas					
	I	II	III	IV	V	VI
<b>Mata Pelajaran</b>						
1. Pendidikan Agama Islam	2	2	2	2	2	2
a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
e. Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	5	5	5
4. Matematika	4	4	4	5	5	5
5. Ilmu Pengetahuan Alam	3	3	3	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2	3	3	3
7. Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	4	4	4
8. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	4	4	4
9. Muatan Lokal						
a. Bahasa Inggris	-	-	-	-	-	-
b. Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)	-	-	-	-	-	-
10. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2	2	2
11. Pengembangan Diri	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>32</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>39</b>

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIS Miftahul Ulum



## 6) Kriteria Ketuntasan Minimal

Tabel 4.6 Kriteria Ketuntasan Minimal MIS Miftahul Ulum tahun 2016/2017

Komponen	Kelas					
	I	II	III	IV	V	VI
<b>A. Mata Pelajaran</b>						
1. Pendidikan Agama Islam	60	60	60	60	60	70
a. Al-Qur'an Hadits	60	60	60	70	70	70
b. Akidah Akhlak	60	60	60	70	70	70
c. Fiqih	60	60	60	60	60	70
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	60	60	60	60
e. Bahasa Arab	-	-	-	60	60	60
2. Pendidikan Kewarganegaraan						
3. Bahasa Indonesia	60	60	60	60	60	60
4. Matematika	55	55	55	55	55	55
5. Ilmu Pengetahuan Alam	60	60	60	60	60	60
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	60	60	60	60	60	60
7. Seni Budaya dan Keterampilan	70	70	70	70	70	70
8. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	70	70	70	70	70	70
	65	65	65	65	65	65
<b>B. Muatan Lokal</b>						
1. Bahasa Inggris	60	60	60	60	60	60
2. Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)	65	65	65	65	65	65
3. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	-	-	-	-	-	-
<b>C. Pengembangan Diri</b>						
	B	B	B	B	B	B
<b>Jumlah</b>	74	74	74	90	90	90

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIS Miftahul Ulum

## 7) Sarana

Sarana yang tersedia pada MIS Miftahul Ulum untuk menunjang proses belajar mengajar berupa ruang kelas sebanyak 6 ruangan yang dilengkapi dengan *whiteboard* dan kipas angin serta penerangan dan ventilasi yang memadai, ruang UKS, ruang perpustakaan.

### 8) Meubelir

Tabel 4.7 Muebelir yang terdapat di MIS Miftahul Ulum tahun 2016/2017

NO	Nama / Jenis	Keadaan			JUMLAH
		B	RR	RB	
1	Meja Siswa Ganda	60	-	-	60 buah
2	Meja Guru / Kerja	8	-	-	8 buah
4	Kursi Siswa	120	-	-	120 buah
5	Kursi Guru	9	-	-	9 buah
6	Papan Tulis	9	-	-	9 buah
7	Kotak Sampah	9	-	-	9 buah
8	Meja Serbaguna	20	-	-	20 buah
13	Meja Baca kelompok	6	-	-	6 buah
14	Meja Sirkulasi	2	-	-	2 buah
15	Meja Tamu	2	-	-	2 buah
18	Kursi Tamu	8	-	-	8 buah
19	Lemari Kaca	3	-	-	3 buah
20	Lemari Loker	1	-	-	1 buah
21	Lemari CD Room	1	-	-	1 buah
22	Rak Tas / Buku	1	-	-	1 buah
23	Rak Buku Dua Muka	6	-	-	6 buah
24	Rak Majalah	2	-	-	2 buah
25	Rak Koran	1	-	-	1 buah
27	Rak Penyimpan	4	-	-	4 buah

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIS Miftahul Ulum

### 9) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada MIS Miftahul Ulum berupa pramuka, dan *muhadharah*. Dimana kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa untuk berkepribadian yang bertakwa kepada Allah Swt, rajin dan terampil dalam kehidupan.

## **2. Penyajian Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data tentang minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadis di MIS Miftahul Ulum Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data tersebut akan disusun dan disajikan dalam bentuk tabel-tabel dan uraian dari hasil inventory, angket/kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumenter. Untuk memudahkan dalam memahaminya, data-data tersebut akan disajikan dengan urutan sebagai berikut:

### **a. Data tentang Minat Siswa terhadap Mata Pelajaran Alquran Hadis**

Minat siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadis di MIS Miftahul Ulum Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu persepsi dan pandangan siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadis, aktifitas belajar siswa, dan fasilitas yang dimiliki siswa yang dapat mendukung siswa dalam mempelajari mata pelajaran Alquran Hadis.

#### **1) Persepsi dan Perasaan Siswa terhadap Mata Pelajaran Alquran Hadis**

Pengambilan data mengenai persepsi dan perasaan siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadis dilakukan menggunakan teknik *inventory* pada tanggal 06 Juni 2016 terhadap 25 orang siswa yang berada di kelas IV dan kelas V MIS Miftahul Ulum. Teknik *inventory* biasanya dilakukan untuk mengukur sikap siswa melalui persepsi dan perasaannya. Pada penelitian ini, teknik *inventory* dilakukan untuk melihat persepsi siswa dalam beberapa aspek berikut:

### a) Pendapat Siswa terhadap Pentingnya Mata Pelajaran Alquran Hadis

Data mengenai pendapat siswa terhadap pentingnya mata pelajaran Alquran Hadis diperoleh dari tanggapan siswa terhadap pernyataan “Mata Pelajaran Alquran Hadis sangat penting untuk dipelajari”. Semua siswa menyatakan setuju dengan pernyataan ini. Untuk lebih jelasnya mengenai hal ini bisa dilihat pada tabel hasil *inventory* berikut:

Tabel 4.8 Data Hasil *Inventory* untuk pernyataan pertama

No	Tanggapan	Frekuensi (F)	Nilai	Skor (F X Nilai)	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	19	4	76	81 %
2	Setuju (S)	6	3	18	19 %
3	Tidak Punya Pendapat (TPP)	0	2	0	0 %
4	Tidak Setuju (TS)	0	1	0	0 %
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0	0	0 %
<b>Skor Akhir (SS + S)</b>					100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan 100 % dari 25 orang siswa menerima pernyataan bahwa mata pelajaran Alquran Hadis sangat penting untuk dipelajari. Atau dengan kata lain bahwa semua siswa setuju kalau mata pelajaran Alquran Hadis sangat penting untuk dipelajari dengan kategori tinggi sekali.

### b) Perasaan Siswa terhadap Pembelajaran Alquran Hadis

Data mengenai perasaan siswa terhadap pembelajaran Alquran Hadis diperoleh dari tanggapan siswa terhadap pernyataan “Mata pelajaran Al-Qur’an Hadis itu membosankan”. Sebagian besar siswa menyatakan tidak setuju dengan pernyataan ini. Untuk lebih jelasnya mengenai hal ini bisa dilihat pada tabel hasil *inventory* berikut:

Tabel 4.9 Data Hasil *Inventory* untuk pernyataan ke-2

No	Tanggapan	Frekuensi (F)	Nilai	Skor (F X Nilai)	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	0	0	0	0 %
2	Setuju (S)	0	1	0	0 %
3	Tidak Punya Pendapat (TPP)	1	2	2	3 %
4	Tidak Setuju (TS)	16	3	48	58 %
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	8	4	32	39 %
<b>Skor Akhir (TS + STS – TPP)</b>					<b>94 %</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan 94 % dari 25 orang siswa menolak pernyataan mata pelajaran Alquran Hadis itu membosankan. Dengan kata lain mereka menganggap bahwa mata pelajaran Alquran Hadis tidaklah membosankan dengan kategori tinggi sekali.

Selain dari pernyataan negatif di atas, data mengenai perasaan siswa terhadap pembelajaran Alquran Hadis juga diperoleh melalui pernyataan positif “Saya merasa senang saat mengikuti pembelajaran Alquran Hadis di kelas” Sebagian besar siswa menyatakan setuju dengan pernyataan ini. Untuk lebih jelasnya mengenai hal ini bisa dilihat pada tabel hasil *inventory* berikut:

Tabel 4.10 Data Hasil *Inventory* untuk pernyataan ke-3

No	Tanggapan	Frekuensi (F)	Nilai	Skor (F X Nilai)	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	15	4	60	68 %
2	Setuju (S)	8	3	24	27 %
3	Tidak Punya Pendapat (TPP)	2	2	4	5 %
4	Tidak Setuju (TS)	0	1	0	0 %
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	15	0	0	0 %
<b>Skor Akhir (SS + S - TPP)</b>					<b>90 %</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan 90 % dari 25 orang siswa setuju dengan pernyataan “Saya merasa senang saat mengikuti pembelajaran Alquran Hadis di kelas”. Dengan kata lain sebagian besar siswa merasa senang saat pembelajaran Alquran Hadis berlangsung dengan kategori tinggi sekali.

### c) Perasaan Siswa terhadap Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis

Data mengenai perasaan siswa terhadap guru mata pelajaran Alquran Hadis diperoleh dari tanggapan siswa terhadap pernyataan “Saya senang jika guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadis tidak bisa masuk kelas”. Sebagian besar siswa menyatakan tidak setuju dengan pernyataan ini. Untuk lebih jelasnya mengenai hal ini bisa dilihat pada tabel hasil *inventory* berikut:

Tabel 4.11 Data Hasil *Inventory* untuk pernyataan ke-4

No	Tanggapan	Frekuensi (F)	Nilai	Skor (F X Nilai)	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	0	0	0	0 %
2	Setuju (S)	0	1	0	0 %
3	Tidak Punya Pendapat (TPP)	0	2	0	0 %
4	Tidak Setuju (TS)	14	3	14	48 %
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	15	4	11	52 %
<b>Skor Akhir (TS + STS-TPP)</b>					100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 100 % dari 25 orang siswa menolak pernyataan “Saya senang jika guru mata pelajaran Alquran Hadis tidak bisa masuk kelas”. Dengan kata lain, semua siswa merasa tidak senang ketika guru mata pelajaran Alquran Hadis berhalangan masuk kelas dengan katategori tinggi sekali.

#### d) Pendapat siswa mengenai tingkat kesulitan materi Alquran Hadis

Data mengenai pendapat siswa terhadap tingkat kesulitan materi Alquran Hadis diperoleh dari tanggapan siswa terhadap pernyataan “Mata pelajaran Alquran Hadis itu sulit untuk dipelajari”. Sebagian besar siswa menyatakan tidak setuju dengan pernyataan ini. Untuk lebih jelasnya mengenai hal ini bisa dilihat pada tabel hasil *inventory* berikut:

Tabel 4.12 Data Hasil *Inventory* untuk pernyataan ke-5

No	Tanggapan	Frekuensi (F)	Nilai	Skor (F X Nilai)	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	0	0	0	0 %
2	Setuju (S)	2	1	2	3 %
3	Tidak Punya Pendapat (TPP)	4	2	8	11 %
4	Tidak Setuju (TS)	16	3	48	69 %
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	3	4	12	17 %
<b>Skor Akhir (TS + STS - TPP)</b>					<b>75 %</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 75 % dari 25 orang siswa menolak pernyataan “mata pelajaran Alquran Hadis itu sulit untuk dipelajari”. Atau dengan kata lain, sebagian besar siswa menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran Alquran Hadis. Dengan demikian, siswa yang menyatakan tidak memiliki kesulitan dalam memahami materi Alquran Hadis termasuk dalam kategori tinggi.

## **2) Aktivitas Belajar Siswa**

### **a) Frekuensi Kehadiran Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Alquran Hadis**

Pengambilan data berkenaan dengan frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran Alquran Hadis dilakukan menggunakan teknik dokumenter dengan melihat persentase kehadiran siswa yang terdapat pada daftar hadir/tidak hadir siswa. Selain itu, dilakukan juga wawancara dengan walikelas IV dan V secara spontan (tidak terstruktur) saat meminta daftar hadir siswa sebagai bahan masukan dalam menganalisis data yang diperoleh melalui teknik dokumenter tersebut.

Berdasarkan perhitungan persentase yang terdapat pada daftar hadir/tidak hadir siswa, frekuensi kehadiran siswa kelas IV dan kelas V MIS Miftahul Ulum terbilang sangat tinggi. Hal ini bisa dilihat dari persentase kehadiran siswa kelas IV yang mencapai 98, 2 %, dan persentase kehadiran siswa kelas V yang mencapai 98, 5 %.

### **b) Keaktifan Siswa dalam Mengerjakan Tugas**

Data mengenai keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru baik di rumah maupun di sekolah dapat dilihat pada tabel hasil angket dari pertanyaan “Apakah adik pernah mengerjakan tugas baik di rumah maupun di sekolah?” berikut:



Tabel 4. 13 Data Keaktifan Siswa Mengerjakan Tugas

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu Mengerjakan	19	76 %
2	Kadang-kadang	6	24 %
3	Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah		25	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa selalu mengerjakan tugas yaitu 19 orang (76 %) termasuk kategori tinggi, yang menyatakan kadang-kadang mengerjakan yaitu 6 orang (24%) termasuk kategori rendah sekali. Dan untuk kategori jawaban tidak pernah mengerjakan 0 orang (0%) kategori rendah sekali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran Alquran Hadis termasuk dalam kategori tinggi.

### c) Frekuensi Siswa Mencatat Materi Pelajaran Alquran Hadis

Perhatian siswa terhadap pelajaran Alquran Hadis pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas dapat dilihat dari mencatat tidaknya terhadap materi pelajaran tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Data mengenai Frekuensi siswa yang Mencatat Materi Alquran Hadis

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu Mencatat	18	72 %
2	Kadang-kadang	5	20 %
3	Tidak Pernah	2	8 %
Jumlah		25	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa selalu mencatat yaitu 18 orang (72%) termasuk kategori tinggi, yang menyatakan kadang-kadang mencatat yaitu 5 orang (20%) termasuk kategori rendah sekal. Dan untuk kategori jawaban tidak pernah mencatat 2 orang (8%) kategori rendah sekali. Dari

sini dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa selalu mencatat materi pelajaran Alquran Hadis saat pembelajaran berlangsung dengan kategori tinggi.

#### **d) Frekuensi Siswa Mengulang Pelajaran Alquran Hadis di Rumah**

Data mengenai frekuensi siswa dalam mengulang pelajaran Alquran Hadis di rumah dapat dilihat dari seringnya siswa mengulang pelajaran Alquran Hadis di rumah, untuk hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.15 Frekuensi siswa mengulang pelajaran Alquran Hadis di rumah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu Mengulang	9	36 %
2	Kadang-kadang	11	44 %
3	Tidak Pernah	5	20 %
Jumlah		25	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang selalu mengulang pelajaran Alquran Hadis di rumah termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 9 orang (36%). Dan yang kadang-kadang mengulang pelajaran di rumah juga termasuk kategori rendah sekali yaitu 11 orang (44 %), sedangkan yang menyatakan tidak pernah mengulang pelajaran di rumah juga termasuk kategori rendah sekali, yaitu 5 orang (20 %). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aktifitas siswa dalam mengulang kembali pelajaran Alquran Hadis di Rumah termasuk dalam kategori rendah.

**e) Frekuensi Siswa Menghafal Surah-surah Pendek di Luar Jam Pelajaran Alquran Hadis**

Data mengenai frekuensi siswa dalam menghafal surah-surah pendek di luar jam pelajaran Alquran Hadis dapat dilihat pada tabel hasil angket dari pertanyaan “Apakah adik sering menghafal surah-surah pendek yang dipelajari pada mata pelajaran Alquran Hadis di rumah?” berikut:

Tabel 4.16 Frekuensi siswa menghafal surah-surah pendek

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu Menghafal	18	72 %
2	Kadang-kadang	7	28 %
3	Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah		25	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang selalu menghafal Alquran di rumah termasuk dalam kategori tinggi yaitu 18 orang (72%). Sedangkan yang kadang-kadang menghafal Alquran di rumah termasuk kategori rendah sekali yaitu 7 orang (28%), dan yang menyatakan tidak pernah menghafal Alquran di rumah tidak ada. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aktifitas siswa dalam menghafal surah-surah pendek di luar jam pelajaran Alquran Hadis termasuk dalam kategori tinggi.

**f) Frekuensi Siswa Mengikuti Kegiatan di Masyarakat yang Mendukung Keberhasilan Pembelajaran Alquran Hadis**

Data mengenai frekuensi siswa dalam mengikuti kegiatan di masyarakat yang mendukung keberhasilan pembelajaran Alquran Hadis dapat dilihat pada keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pendukung pembelajaran Alquran hadis yang difasilitasi masyarakat seperti TPA/TQA :

Tabel 4.17 Frekuensi siswa mengikuti kegiatan di masyarakat yang mendukung keberhasilan pembelajaran Alquran Hadis

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Mengikuti	21	84 %
2	Tidak Mengikuti	4	16 %
Jumlah		25	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan di TPA/TQA termasuk dalam kategori tinggi sekali yaitu 21 orang (84%). Sedangkan siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan di TPA/TQA termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 4 orang (16%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan di masyarakat yang dapat menunjang pembelajaran Alquran Hadis termasuk dalam kategori tinggi sekali.

### 3) Fasilitas Belajar Siswa

Data mengenai fasilitas yang dimiliki siswa yang menunjangnya dalam belajar Alquran Hadis diperoleh melalui angket dalam bentuk *check list* pada kotak yang disediakan disamping fasilitas yang dimiliki siswa jika dia memilikinya. berikut bebera fasilitas minimal yang harus dimiliki siswa agar pembelajaran Alquran Hadis dapat terlaksana dengan baik:

#### a) Buku Paket Alquran Hadis.

Tabel 4.18 Data mengenai Kepemilikan Buku Paket Alquran Hadis

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Punya	22	88 %
2	Tidak Punya	3	12 %
Jumlah		25	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki buku paket Alquran Hadis termasuk dalam kategori tinggi sekali yaitu 22 orang (88%). Sedangkan siswa yang tidak memiliki buku paket termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 3 orang (12%).

### b) Kelengkapan Catatan Siswa

Tabel 4.19 Data mengenai Kelengkapan Catatan Siswa

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Lengkap	18	72 %
2	Kurang Lengkap	5	20 %
3	Tidak Punya	2	8 %
Jumlah		25	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan memiliki catatan materi Alquran Hadis yang lengkap termasuk dalam kategori tinggi yaitu 18 orang (72%). Sedangkan siswa yang menyatakan kurang lengkap termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 5 orang (20%). Dan yang menyatakan tidak punya catatan juga termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 2 orang (8%).

### c) Memiliki Alquran di Rumah

Tabel 4.20 Data mengenai Kepemilikan Alquran di Rumah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Punya	25	100 %
2	Tidak Punya	0	0 %
Jumlah		25	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki Alquran termasuk dalam kategori tinggi sekali yaitu 25 orang (100%). Sehingga dapat dikatakan bahwa semua siswa memiliki Alquran di rumah mereka masing-masing termasuk dalam kategori tinggi sekali.

## **b. Data tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa terhadap Mata Pelajaran Alquran Hadis**

Meskipun minat sejatinya adalah sebuah perasaan lebih suka dan lebih tertarik pada suatu hal atau aktivitas yang muncul dari dalam diri tanpa ada yang menyuruh, memerintahkan, atau menekan. Namun dalam prosesnya, minat berkaitan erat dengan motivasi, baik itu motivasi yang bersumber dari dalam diri, maupun motivasi yang bersumber dari luar diri yang dapat memicu munculnya minat dalam diri seseorang. Oleh karena itu, dalam proses terbentuknya minat sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi yang dimiliki baik itu yang bersumber dari dalam diri, maupun yang bersumber dari luar diri.

### **1) Faktor Motivasi Intrinsik**

#### **a) Faktor Kesehatan**

Berdasarkan data mengenai kehadiran siswa yang dilihat dari dokumen daftar hadir/tidak hadir siswa MIS Miftahul Ulum, tidak ditemukan adanya siswa yang sering tidak masuk sekolah dengan alasan sakit. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat satu orang siswa pun yang memiliki riwayat penyakit yang mengganggu mereka dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan di MIS Miftahul Ulum. Data ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis yang mengatakan :”Kalau penyakit fisik yang menyebabkan siswa sering tidak masuk kelas tidak ada”<sup>51</sup>.

---

<sup>51</sup>Muhammad, Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis, Wawancara, Ambahai, 09 Juni 2017, pukul 14.00 WITA

### **b) Faktor Perasaan Siswa**

Data mengenai perasaan siswa saat pembelajaran Alquran Hadis dilihat dari dua aspek, yang pertama ialah berkenaan dengan perasaan siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadis, dan yang kedua mengenai perasaan siswa terhadap guru mata pelajaran Alquran Hadis. Terhadap mata pelajaran Alquran Hadis, 90% dari 25 orang siswa menyatakan perasaan senang saat mengikuti pembelajaran Alquran Hadis di kelas. Sedangkan terhadap guru mata pelajaran Alquran Hadis, 98 % dari 25 orang siswa menyatakan tidak senang jika guru mata pelajaran Alquran Hadis tidak bisa masuk kelas. Dengan kata lain, sebagian besar siswa merasa senang terhadap guru mata pelajaran Alquran Hadis yang mengajar di kelas mereka.

## **2) Faktor Motivasi Ekstrensik**

### **a) Faktor Keluarga**

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan siswa mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini, peran keluarga difokuskan dalam bentuk menyediakan fasilitas yang memudahkan siswa belajar secara mandiri di rumah, seperti:

#### **(1) Ruang / Tempat Khusus untuk Belajar**

Tabel 4.21 Data mengenai Kepemilikan Ruang untuk Belajar di Rumah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Punya	10	40 %
2	Tidak Punya	15	60 %
Jumlah		25	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki ruang/tempat khusus untuk belajar termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 10 orang (40%). Sedangkan siswa yang tidak memiliki ruang khusus untuk belajar termasuk kategori rendah yaitu 15 orang (60%). Dari data ini dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki ruang/tempat khusus untuk belajar lebih sedikit daripada yang memiliki ruang/tempat khusus untuk belajar di rumah meskipun keduanya berada pada kategori rendah dan rendah sekali.

## (2) Meja Belajar

Tabel 4.22 Data mengenai Kepemilikan Meja Belajar di Rumah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Punya	12	48 %
2	Tidak Punya	13	52 %
Jumlah		25	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki meja belajar termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 12 orang (48%). Sedangkan siswa yang tidak memiliki meja belajar termasuk kategori rendah yaitu 13 orang (52%). Dari data ini dapat dipahami bahwa siswa yang tidak memiliki meja belajar lebih banyak daripada yang memiliki meja belajar di rumah meskipun keduanya berada pada kategori rendah sekali dan rendah.



### (3) Tempat Menyimpan Peralatan Sekolah

Tabel 4.23 Data mengenai Kepemilikan Tempat untuk Menyimpan Peralatan Sekolah di Rumah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Punya	22	88 %
2	Tidak Punya	3	12 %
Jumlah		25	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tempat untuk menyimpan peralatan sekolah termasuk dalam kategori tinggi sekali yaitu 22 orang (88%). Sedangkan siswa yang tidak memiliki tempat untuk menyimpan peralatan sekolah termasuk kategori rendah yaitu 3 orang (12%). Dari data ini dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa memiliki tempat untuk menyimpan peralatan sekolah dengan kategori tinggi sekali.

#### b) Faktor Sekolah

##### (1) Faktor Guru

Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, tanpa guru takkan terlaksana dengan baik proses pembelajaran. Namun kehadiran guru dalam pembelajaran dapat mempengaruhi perasaan dan persepsi siswa terhadap penampilan guru saat pembelajaran. Pembawaan guru sangat berpengaruh terhadap perasaan siswanya.

##### (a) Latar Belakang Pendidikan Guru dan Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Alquran Hadis sangat sesuai dengan perannya sebagai guru mata pelajaran Alquran Hadis. Hal ini dapat dilihat

dari pernyataan yang dia sampaikan: “Kalau pendidikan formal awalnya di MIS Miftahul Ulum Ambahai, *kedua* melanjutkan ke MTs Miftahuddiniyah di Bararawa, selanjutnya *aliyahnya* di MAPK Martapura. Kalau jenjang kuliah S1 PGSD di Banjarmasin. Sedangkan pendidikan non formalnya di Ponpes Ibnu Amin Paamangkih”<sup>50</sup>. Sedangkan untuk pengalaman mengajar, guru mata pelajaran Alquran Hadis sudah terbilang cukup lama mengajar mata pelajaran Alquran Hadis. Sejak pertama menjadi guru di tahun 2007 sudah mengajar mata pelajaran Alquran Hadis di semua kelas, namun sejak tahun 2009 hanya mengajar di kelas 4, 5 dan 6 saja.

#### **(b) Pemberian Motivasi**

Menurut pernyataan yang disampaikan guru mata pelajaran Alquran Hadis, motivasi yang sering diberikannya kepada siswa adalah dengan memberikan pujian terhadap anak yang bisa menyelesaikan tugas dengan baik, memberikan sentuhan untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, atau dengan memberitahukan hasil ulangan siswa. Namun, biasanya yang paling efektif itu ialah dengan memberikan nilai terhadap setiap tugas yang diberikan siswa disertai dengan pemberian hadiah berupa paraf bagi siswa yang memperoleh nilai tinggi.

#### **(c) Penggunaan Metode yang Bervariasi**

Data mengenai metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar Alquran Hadis yang dilaksanakan di MIS Miftahul Ulum diperoleh melalui

---

<sup>52</sup>Muhammad, Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis, Wawancara, Ambahai, 09 Juni 2017, pukul 14.00 WITA.

wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis. Jawaban guru mata pelajaran Alquran Hadis saat ditanya mengenai metode yang sering digunakan saat mengajar dikelas ialah: “Yang sering digunakan yaitu metode ceramah, bercerita, latihan, baik di sekolah maupun di rumah. Namun, biasanya yang banyak disukai anak-anak adalah dengan metode cerita, di mana dalam menjelaskan materi dilakukan sambil bercerita. Selain itu, sebagian anak-anak itu yang menyukai latihan menghafal surah-surah pendek kedepan bergiliran satu-satu”.<sup>53</sup>

#### **(d) Penggunaan Media yang Sesuai**

Data mengenai media yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar Alquran Hadis yang dilaksanakan di MIS Miftahul Ulum diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis. Jawaban guru mata pelajaran Alquran Hadis saat ditanya mengenai media yang sering digunakan saat mengajar dikelas ialah: “Karena di sini keterbatasan, karena daerah terpencil, jadi biasanya media yang digunakan hanya buku paket dengan media papantulis, dan spidol. Sedangkan untuk latihan membaca surah-surah pendek, siswa disuruh menggunakan juz ‘amma masing-masing sambil mendengarkan rekaman mp3 yang dimainkan menggunakan HP (*Hand Phone*). Selain itu kalau pembelajaran tajwid juga menggunakan alat peraga yang biasa saya bikin berbentuk kartu, yang mana kartu-kartu itu berisi tulisan contoh-contoh hukum bacaan nun mati, mim mati sampai kepada masalah *mad*”.

---

<sup>53</sup>Muhammad, Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis, Wawancara, Ambahai, 09 Juni 2017, pukul 14.00 WITA.

## **(2) Fasilitas Sekolah yang Mendukung Pembelajaran Alquran Hadis**

Data mengenai fasilitas yang disediakan madrasah dalam menunjang pembelajaran Alquran Hadis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berupa fasilitas fisik dan fasilitas dalam bentuk program kegiatan. Mengenai fasilitas fisik, data diperoleh melalui observasi dan dokumenter. Sedangkan data mengenai fasilitas berupa program/kegiatan diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Alqur'an Hadis.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumenter, fasilitas fisik di MIS Miftahul ulum terbilang cukup lengkap. Ruang belajar untuk siswa lengkap dan cukup luas untuk siswa yang rata-rata hanya berjumlah 15 orang setiap kelasnya. Fasilitas penunjang lainnya ialah adanya perpustakaan yang biasanya digunakan siswa untuk mempelajari kembali materi yang sudah didapatnya saat pembelajaran di kelas. Selain itu juga terdapat mushalla yang cukup luas untuk kegiatan keagamaan seperti kegiatan *tahfidz juz 'amma, muhadarah*, dan tentunya ialah shalat *fardhu Dzuhur* berjama'ah. sedangkan untuk fasilitas yang umumnya terdapat di madrasah, seperti Ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, dan ruang tamu sudah cukup layak meskipun berada pada satu ruangan yang disekat menjadi beberapa kamar.

Adapun hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis, terdapat beberapa program madrasah yang sangat mendukung pembelajaran Alquran Hadis, diantaranya:

- (1) Bagi kelas 1, 2, dan 3 setiap pagi membaca *Iqra*, sedangkan untuk kelas 4, 5, dan 6 membaca surah yasin, *waqi'ah*, dan *al-mulk* dengan bimbingan guru.
- (2) Setiap hari jum'at menghafal surah pendek bagi kelas 1, 2, dan 3 atau disebut *surah tarawih*, sedangkan untuk kelas 4, 5 dan 6 menghafal surah panjang yang ada di juz '*amma*.
- (3) Setiap hari kamis, jam pelajaran ke- 5 dilaksanakan *Muhadharah* bagi kelas 4, 5 dan 6. Biasanya ada *kalam ilahi*.<sup>54</sup>

### c) Faktor Masyarakat

Peran masyarakat yang dapat mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran Alquran Hadis diantaranya adalah dengan menyediakan fasilitas belajar di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa. Data mengenai penyediaan fasilitas di lingkungan masyarakat yang mendukung terhadap pembelajaran Alquran Hadis dapat dilihat pada tabel hasil angket dari pertanyaan “Apakah di sekitar tempat tinggal adik terdapat TPA/TQA?” Sebagian besar siswa menyatakan terdapat TPA/TQA di sekitar tempat tinggal mereka.

Tabel 4.24 Fasilitas di lingkungan masyarakat yang mendukung terhadap pembelajaran Alquran Hadis

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Tersedia	22	88 %
2	Tidak Tersedia	3	12 %
Jumlah		25	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan terdapat TPA/TQA di sekitar tempat tinggal mereka termasuk dalam kategori tinggi sekali yaitu 22 orang (88%). Sedangkan siswa yang menyatakan tidak terdapat TPA/TQA di sekitar tempat tinggal mereka termasuk kategori rendah yaitu 3 orang (12%). Dari data ini dapat dipahami bahwa masyarakat sangat

<sup>54</sup>Muhammad, Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis, Wawancara, Ambahai, 09 Juni 2017, pukul 14.00 WITA.

mendukung dengan menyediakan fasilitas berkenaan dengan pembinaan keagamaan untuk setiap anak-anak usia Madrasah Ibtidaiyah termasuk dalam kategori tinggi sekali.

## **B. Analisis Data**

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang minat siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadis dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di MIS Miftahul Ulum Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun pelajaran 2016/2017. Untuk lebih jelasnya mengenai analisis data tersebut akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

### **1. Minat Siswa terhadap Mata Pelajaran Alquran Hadis**

#### **a. Persepsi dan Perasaan Siswa terhadap Mata Pelajaran Alquran Hadis**

Minat sebagai sesuatu yang sifatnya pribadi berhubungan erat dengan sikap seseorang. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. Sehingga dalam menilai minat siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadis, salah satunya dapat dilihat melalui sikap siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadis itu sendiri. Sikap siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadis dalam penelitian ini dilihat dari persepsi dan perasaan siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadis.

Persepsi merupakan pandangan, pengamatan, atau tanggapan seseorang terhadap benda, kejadian, tingkah laku manusia atau hal-hal yang diterimanya sehari-hari. Dengan persepsi, individu dapat menyadari, mengerti tentang keadaan

lingkungan di sekitarnya dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Ketika siswa mempunyai persepsi yang baik atau positif terhadap mata pelajaran Alquran Hadis, maka akan muncul pula perasaan yang positif terhadap mata pelajaran Alquran Hadis. Dan ketika siswa telah mempunyai persepsi dan perasaan yang positif terhadap mata pelajaran Alquran Hadis, tentu mereka juga akan mempunyai minat untuk terus mempelajari mata pelajaran Alquran Hadis. Lebih jelasnya mengenai persepsi dan perasaan siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadis dapat dilihat dalam pembagian berikut:

### **1) Pendapat Siswa terhadap Pentingnya Mata Pelajaran Alquran Hadis**

Minat terhadap mata pelajaran Alquran Hadis berkaitan erat dengan adanya kesadaran mengenai kebutuhan untuk mempelajari Alqur'an Hadis itu sendiri. Sebagaimana penjelasan yang dikemukakan oleh Sardiman, "Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat".<sup>55</sup> Dengan adanya kebutuhan terhadap mata pelajaran Alquran Hadis, maka akan muncul minat yang tinggi dalam mempelajari mata pelajaran Alquran Hadis tersebut.

Adanya kesadaran mengenai kebutuhan untuk mempelajari Alquran Hadis dapat dilihat dari persepsi siswa mengenai pentingnya mempelajari mata pelajaran Alquran Hadis. Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa 100 % dari 25 orang siswa menerima pernyataan bahwa mata pelajaran Alquran Hadis sangat penting untuk dipelajari. Atau dengan kata lain bahwa semua siswa setuju kalau mata pelajaran Alquran Hadis sangat penting untuk dipelajari. Jadi dalam poin ini dapat

---

<sup>55</sup>Sardiman, *Op. Cit.* h. 95

disimpulkan bahwa anggapan siswa mengenai pentingnya pembelajaran Alquran Hadis adalah sangat penting dengan klasifikasi sangat baik. Dengan adanya kesadaran akan pentingnya mempelajari mata pelajaran Alquran Hadis menunjukkan bahwa siswa merasakan adanya kebutuhan terhadap mata pelajaran tersebut untuk dipelajari. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa yang menyatakan mata pelajaran Alquran Hadis itu penting untuk dipelajari adalah menurut mereka dengan mempelajari Alquran Hadis siswa akan mampu membaca, menghafal, dan menulis Alquran dan Hadis-hadis pilihan.<sup>56</sup>

## **2) Perasaan Siswa terhadap Pembelajaran Alquran Hadis**

Perasaan siswa terhadap mata pembelajaran Alquran Hadis sangat berhubungan dengan persepsi siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadis. Ketika siswa memiliki persepsi yang positif terhadap mata pelajaran Alquran Hadis, maka akan muncul pula perasaan positif terhadap mata pelajaran Alquran Hadis. Salah satunya adalah siswa merasa senang saat mengikuti pembelajaran Alquran Hadis.

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui 94 % dari 25 orang siswa menolak pernyataan mata pelajaran Alquran Hadis itu membosankan. Dengan kata lain mereka menganggap bahwa mata pelajaran Alquran Hadis tidaklah membosankan. Jadi dalam poin ini dapat disimpulkan bahwa Perasaan siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadis adalah tidak membosankan dengan klasifikasi sangat baik. Sedangkan dari tabel 4. 10, dapat diketahui bahwa 90 %

---

<sup>56</sup>Siswa kelas iv dan kelas v Mis Miftahul Ulum, Wawancara, Ambahai, 06 Juni 2017, pukul 09.00 WITA.



dari 25 orang siswa setuju dengan pernyataan “Saya merasa senang saat mengikuti pembelajaran Alquran Hadis di kelas”. Dengan kata lain sebagian besar siswa merasa senang saat pembelajaran Alquran Hadis berlangsung. Maka dalam poin ini dapat disimpulkan bahwa Perasaan siswa terhadap pembelajaran Alquran Hadis adalah menyenangkan dengan klasifikasi sangat baik.

Ketika digabungkan dari dua data di atas maka dapat dipahami bahwa perasaan siswa terhadap pembelajaran Alquran Hadis yang dilaksanakan adalah menyenangkan. Hal ini dilihat dari perasaan siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadis dan terhadap pembelajaran yang diberikan guru di kelas.

Keadaan ini sejalan dengan teori mengenai pengertian minat oleh Slameto, “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang”.<sup>57</sup> Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa siswa baru bisa dikatakan berminat terhadap pembelajaran Alquran Hadis jika dia memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran Alquran Hadis.

### **3) Perasaan Siswa terhadap Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis**

Perasaan siswa terhadap guru mata pelajaran Alquran Hadis berkaitan erat dengan perasaan siswa terhadap pembelajaran Alquran Hadis yang dilaksanakan guru yang bersangkutan. Sejatinya, jika siswa memiliki perasaan senang terhadap pembelajaran Alquran Hadis maka hal itu juga menunjukkan bahwa siswa tersebut juga memiliki perasaan senang terhadap guru mata pelajaran Alquran Hadis, karena guru mata pelajaran Alquran Hadis memiliki peran yang sangat

---

<sup>57</sup>Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya Op. Cit.*, h. 57.

penting dalam memunculkan perasaan senang siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadis yang dilaksanakannya.

Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui bahwa 100 % dari 25 orang siswa menolak pernyataan “Saya senang jika guru mata pelajaran Alquran Hadis tidak bisa masuk kelas”. Dengan kata lain, semua siswa merasa tidak senang ketika guru mata pelajaran Alquran Hadis berhalangan masuk kelas yang mengindikasikan mereka menyenangi guru mata pelajaran Alquran Hadis saat mengajar di kelas mereka. Maka dalam poin ini dapat disimpulkan bahwa Perasaan siswa terhadap guru mata pelajaran Alquran Hadis adalah menyenangkan dengan klasifikasi sangat baik. Adanya perasaan senang terhadap guru mata pelajaran Alquran Hadis menunjukkan siswa tersebut berminat terhadap pembelajaran yang diberikan guru sebagaimana teori mengenai pengertian minat yang disampaikan oleh Slameto di atas.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan senang terhadap guru mata pelajaran Alquran Hadis diketahui beberapa alasan mereka menyukai guru yang bersangkutan. Diantaranya adalah ketika gurunya menjelaskan terkadang diselingi dengan cerita lucu, penjelasan yang disampaikan guru pun cukup jelas dan sebagian besar siswa menyatakan bahwa gurunya bukanlah tipe guru pemarah.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Siswa kelas iv dan kelas v Mis Miftahul Ulum, Wawancara, Ambahai, 06 Juni 2017, pukul 09.00 WITA.

#### **4) Pendapat siswa mengenai tingkat kesulitan materi Alquran Hadis**

Persepsi dan perasaan siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadis sangat dipengaruhi oleh pendapat siswa mengenai tingkat kesulitan materi Alquran Hadis tersebut. Dengan adanya pandangan yang positif terhadap tingkat kesulitan materi Alquran Hadis, akan semakin memunculkan keinginan yang tinggi untuk mempelajarinya. Akan tetapi, jika siswa sudah memiliki pandangan yang negatif terhadap mata pelajaran Alquran Hadis, maka akan muncul kecenderungan siswa malas dalam mengikuti pembelajaran Alquran Hadis baik itu di sekolah, lebih-lebih di lingkungan lainnya di luar sekolah.

Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui bahwa 75 % dari 25 orang siswa menolak pernyataan “mata pelajaran Alquran Hadis itu sulit untuk dipelajari”. Atau dengan kata lain, sebagian besar siswa menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran Alquran Hadis. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa sebagian besar siswa memiliki pendapat yang positif mengenai tingkat kesulitan materi Alquran Hadis dengan kategori tinggi.

Selain itu, jika dilihat dari nilai akhir yang diperoleh siswa kelas IV dan kelas V, diketahui bahwa tidak terdapat seorang siswapun yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan madrasah. Selain itu, dari penjelasan guru mata pelajaran Alquran Hadis, secara keseluruhan siswa tidak memiliki kendala dalam mengikuti pembelajaran Alquran Hadis. Namun, Ada beberapa siswa yang menulis huruf latin maupun huruf hijaiyah selalu memerlukan bimbingan dikarenakan sering terlambat.

## **b. Aktivitas Belajar Siswa**

Kecendrungan seseorang berminat terhadap sesuatu akan membuat orang yang bersangkutan rajin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan yang diminatinya tersebut. Berkenaan dengan minat terhadap mata pelajaran Alquran Hadis, maka keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Alquran Hadis dan kegiatan lain yang berhubungan dengan pembelajaran Alquran hadis bisa dijadikan salah satu indikator dalam melihat minat siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadis. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Alquran Hadis dapat dilihat dari aspek kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, frekuensi siswa mencatat materi Alquran Hadis, frekuensi siswa dalam mengulang mata pelajaran Alquran Hadis di rumah, frekuensi siswa dalam menghafal surah-surah pendek di luar jam pelajaran Alquran Hadis, dan frekuensi siswa mengikuti kegiatan di masyarakat yang mendukung keberhasilan pembelajaran Alquran Hadis

### **1) Frekuensi Kehadiran Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Alquran Hadis**

Berdasarkan perhitungan persentase yang terdapat pada daftar hadir/tidak hadir siswa, frekuensi kehadiran siswa kelas IV dan kelas V MIS Miftahul Ulum terbilang sangat tinggi. Hal ini bisa dilihat dari persentase kehadiran siswa kelas IV yang mencapai 98,2 %, dan persentase kehadiran siswa kelas V yang mencapai 98,5 %. Data ini diperkuat oleh pernyataan guru wali kelas IV dan kelas V yang menyatakan bahwa dalam satu bulan paling banyak terdapat 1 atau 2 orang siswa yang tidak masuk sekolah, itu pun biasanya karena sakit, atau izin karena ada

acara keluarga. Sedangkan siswa yang tidak masuk tanpa izin itu terkadang ada yang sebenarnya sakit, namun dikarenakan tidak ada pemberitahuan yang disampaikan kepada wali kelas, sehingga siswa dinyatakan alpa.

Berdasarkan uraian data di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam menghadiri pembelajaran Alquran Hadis menunjukkan siswa tersebut berminat terhadap mata pelajaran Alquran Hadis. Tingginya persentase kehadiran siswa merupakan salahsatu indikasi tingginya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Alquran Hadis.

## **2) Keaktifan Siswa dalam Mengerjakan Tugas**

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Alquran Hadis juga bisa dilihat dari aktifitasnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran Alquran Hadis, baik itu yang harus dikerjakan di sekolah maupun di rumah. Ketika aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas tergolong tinggi, maka dapat dikatakan siswa tersebut tergolong aktif dalam mengikuti pembelajaran Alquran Hadis yang merupakan salah satu idikasi siswa tersebut berminat terhadap mata pelajaran Alquran Hadis.

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa selalu mengerjakan tugas yaitu 19 orang (76%) termasuk kategori tinggi, yang menyatakan kadang-kadang mengerjakan yaitu 6 orang (24%) termasuk kategori rendah sekali. Dan untuk kategori jawaban tidak pernah mengerjakan 0 orang (0%) kategori rendah sekali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran Alquran Hadis termasuk dalam kategori tinggi.

Temuan ini, mengantarkan penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai jawaban siswa tersebut. Maka dilakukanlah wawancara kepada siswa secara acak dengan menjadikan jawaban yang sudah mereka berikan pada angket sebagai pedoman dalam wawancara. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru adalah agar mereka mendapat nilai yang tinggi. Sedangkan siswa yang menyatakan kadang-kadang mengerjakan tugas adalah dikarenakan terkadang mereka tidak ingat dengan tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan di rumah, sehingga mereka tidak mengerjakan tugas tersebut.<sup>59</sup> Dari sini dapat dipahami bahwa siswa yang memilih kadang-kadang mengerjakan tugas tidak berarti mereka sering tidak mengerjakan tugas, namun dikarenakan mereka pernah tidak mengerjakan tugas, sehingga mereka memilih jawaban kadang-kadang tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis yang menyatakan semua siswa pada umumnya mengerjakan tugas yang dia berikan, namun ada beberapa siswa yang terlambat dalam mengerjakannya.

### **3) Frekuensi Siswa Mencatat Materi Pelajaran Alquran Hadis**

Aktivitas siswa lainnya yang bisa dijadikan patokan dalam melihat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Alquran Hadis adalah mencatat materi Alquran Hadis yang sudah dipelajarinya. Aktivitas ini sangat penting dalam pembelajaran agar memudahkan siswa yang bersangkutan untuk mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari di kelas. Tingginya aktivitas siswa dalam mencatat materi Alquran Hadis menunjukkan siswa yang bersangkutan aktif dalam mengikuti pembelajaran Alquran

---

<sup>59</sup>Siswa kelas iv dan kelas v Mis Miftahul Ulum, Wawancara, Ambahai, 06 Juni 2017, pukul 09.00 WITA.

Hadis yang merupakan salah satu indikasi siswa tersebut berminat terhadap mata pelajaran Alquran Hadis.

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa selalu mencatat yaitu 18 orang (72%) termasuk kategori tinggi, yang menyatakan kadang-kadang mencatat yaitu 5 orang (20%) termasuk kategori rendah sekali. Dan untuk kategori jawaban tidak pernah mencatat 2 orang (8%) kategori rendah sekali. Dari sini dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa selalu mencatat materi pelajaran Alquran Hadis saat pembelajaran berlangsung dengan kategori tinggi.

Tingginya frekuensi siswa dalam mencatat materi Alquran Hadis menunjukkan perhatian mereka yang cukup tinggi terhadap mata pelajaran Alquran Hadis. Ini menjadi salah satu indikasi bahwa siswa memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran Alquran Hadis. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan tidak mencatat materi Alquran Hadis adalah karena tidak mampu menulis dengan cepat, sehingga tidak sempat menulis saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang mengalami hal ini ialah 2 orang siswa yang berada di kelas V. Sesuai dengan penjelasan guru Alquran Hadis, terdapat 2 orang siswa kelas 5 yang perlu perhatian lebih ketika sedang mengerjakan tugas tertulis.

#### **4) Frekuensi Siswa Mengulang Pelajaran Alquran Hadis di Rumah**

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Alquran Hadis tidak hanya dilihat dari aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, namun juga harus dilihat dari aktivitas siswa di luar kelas, salah satunya ialah aktivitas siswa mempelajari kembali materi Alquran Hadis di rumah. Tingginya aktivitas siswa dalam mempelajari kembali materi Alquran Hadis di rumah menunjukkan siswa yang

bersangkutan aktif dalam mengikuti pembelajaran Alquran Hadis yang merupakan salah satu indikasi siswa tersebut berminat terhadap mata pelajaran Alquran Hadis.

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa siswa yang selalu mengulangi pelajaran Alquran Hadis di rumah termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 9 orang (36%). Dan yang kadang-kadang mengulang pelajaran di rumah juga termasuk kategori rendah sekali yaitu 11 orang (44 %), yang menyatakan tidak pernah mengulang pelajaran di rumah juga termasuk kategori rendah sekali, yaitu 5 orang (20 %). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebiasaan siswa mengulangi pelajaran Alquran Hadis di rumah masih rendah.

Sedangkan dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa yang dipilih secara acak berdasarkan jawaban yang diberikannya saat mengisi angket. Siswa yang menyatakan selalu mengulang pelajaran Alquran Hadis di rumah biasanya belajar malam hari ketika menyusun jadwal pelajaran untuk keesokan harinya. Dengan kata lain mereka mengulang pelajaran Alquran Hadis pada malam hari jika keesokan harinya terdapat jadwal pelajaran Alquran Hadis. Sedangkan siswa yang menyatakan kadang-kadang mengulang pelajaran, Alquran Hadis, biasanya mengulang pelajaran Alquran Hadis hanya ketika ada Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan guru mata pelajaran Alquran Hadis, saat akan mendekati ujian, dan terkadang di perpustakaan saat jam istirahat. Dengan kata lain, mereka tidak punya jadwal yang tersusun mengenai waktu mereka mengulang pelajaran Alquran Hadis. Adapun siswa yang menyatakan tidak



pernah mengulang mata pelajaran Alquran Hadis di rumah disebabkan orang tua mereka tidak memberikan arahan atau bimbingan agar giat belajar di rumah.<sup>60</sup>

### **5) Frekuensi Siswa Menghafal Surah-surah Pendek di Luar Jam Pelajaran Alquran Hadis**

Aktivitas siswa di luar jam pelajaran Alquran Hadis yang harus dilakukan siswa agar memudahkannya dalam mengikuti pembelajaran di kelas diantaranya ialah menghafal surah-surah pendek. Aktivitas ini sangat penting, mengingat materi hafalan tidak akan mungkin dapat dikuasai siswa jika hanya dilakukan saat pembelajaran Alquran Hadis berlangsung. Tingginya aktivitas siswa dalam menghafal surah-surah pendek yang dipelajari pada mata pelajaran Alquran Hadis menunjukkan siswa yang bersangkutan aktif dalam mengikuti pembelajaran Alquran Hadis. Maka dapat dikatakan pula siswa yang tersebut berminat terhadap mata pelajaran Alquran Hadis.

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa siswa yang selalu menghafal Alquran di rumah termasuk dalam kategori tinggi yaitu 18 orang (72%). Sedangkan yang kadang-kadang menghafal Alquran di rumah termasuk kategori rendah sekali yaitu 7 orang (28%), dan yang menyatakan tidak pernah menghafal Alquran di rumah tidak ada. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebiasaan siswa menghafal Alquran di rumah tergolong tinggi.

---

<sup>60</sup>Siswa kelas iv dan kelas v Mis Miftahul Ulum, Wawancara, Ambahai, 06 Juni 2017, pukul 09.00 WITA

#### **6) Frekuensi Siswa Mengikuti Kegiatan di Masyarakat yang Mendukung Keberhasilan Pembelajaran Alquran Hadis**

Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran Alquran Hadis tidak hanya perlu dukungan pihak madrasah dan keluarga, namun juga perlu dukungan masyarakat. Peran masyarakat akan sangat membantu siswa dalam mempelajari Alquran dan Hadis, terutama bagi siswa yang orang tuanya tidak mampu memberikan bimbingan secara intens dikarenakan berbagai Alasan.

Masyarakat Banjar pada umumnya termasuk yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara biasanya sangat mendukung dalam pembinaan keagamaan bagi anak-anak dan remaja, diantaranya ialah berkenaan dengan pembelajaran Alquran dan Hadis. Salah satu bentuk nyata dari dukungan tersebut adalah dengan banyaknya berdiri TPA/TQA baik secara resmi bekerjasama dengan BKPRMI, maupun yang didirikan secara swadaya masyarakat dengan bergotong royong.

Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh TPA/TQA tersebut sangat mendukung keberhasilannya mengikuti pembelajaran Alquran Hadis di sekolah. Tingginya aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pada TPA/TQA tersebut mengindikasikan siswa berminat terhadap materi berkenaan dengan Alquran dan Hadis. Hal ini juga bisa dijadikan idikasi bahwa siswa yang bersangkutan berminat terhadap mata pelajaran Alquran Hadis.

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan di TPA/TQA termasuk dalam kategori tinggi sekali yaitu 21 orang (84%). Sedangkan siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan di TPA/TQA termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 4 orang (16%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada poin ini, frekuensi siswa mengikuti kegiatan yang

di masyarakat yang mendukung keberhasilan pembelajaran Alquran Hadis adalah tinggi dengan klasifikasi sangat tinggi.

Berdasarkan hasil observasi ke TPA/TQA Miftahul Jannah, yang merupakan TPA/TQA paling banyak diikuti siswa MIS Miftahu Ulum, diketahui banyaknya program yang menunjang pembelajaran Alquran Hadis, dari mulai membaca huruf hijaiyah, membaca Alquran, menghafal surah-surah pendek serta do'a sehari-hari. Hal ini tentunya akan sangat memberikan efek yang sangat positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami pelajaran Alquran Hadis, terutama berkenaan dengan membaca Alquran dan menghafal surah-surah pendek.

### **c. Fasilitas Belajar Siswa**

Fasilitas belajar siswa sangatlah penting dalam proses terbentuknya minat belajar siswa. Siswa yang memiliki fasilitas yang lengkap, cenderung memiliki minat yang tinggi dalam belajar. Karena, dengan adanya fasilitas yang lengkap akan memudahkan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Fasilitas yang dimiliki siswa berkenaan dengan mata pelajaran Alquran Hadis diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1) Buku Paket Alquran Hadis**

Buku paket Alquran Hadis sangat penting dalam pembelajaran Alquran Hadis. Dengan adanya buku paket Alquran Hadis akan memudahkan siswa belajar baik saat proses pembelajaran berlangsung di kelas maupun saat siswa ingin mempelajarinya kembali di luar kelas. Oleh karena itu, kepemilikan buku paket

bisa dijadikan sebagai indikator dalam melihat minat siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadis.

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki buku paket Alquran Hadis termasuk dalam kategori tinggi sekali yaitu 22 orang (88%). Sedangkan siswa yang tidak memiliki buku paket termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 3 orang (12%). Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa kelengkapan buku-buku paket pelajaran Alquran Hadis yang dimiliki siswa secara umum sangat memadai.

## **2) Kelengkapan Catatan Siswa**

Selain memiliki buku paket Alquran Hadis, siswa juga harus memiliki buku catatan Alquran Hadis. Fungsi buku catatan adalah untuk menyederhanakan materi Alquran Hadis yang terdapat pada buku paket menjadi lebih ringkas dan terfokus pada hal-hal yang penting saja. Dengan demikian akan memudahkan siswa untuk mempelajarinya kembali di rumah. Selain itu, dengan adanya buku catatan, akan sangat membantu bagi siswa yang tidak mampu membeli buku paket Alquran Hadis.

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan memiliki catatan materi Alquran Hadis yang lengkap termasuk dalam kategori tinggi yaitu 18 orang (72%). Sedangkan siswa yang menyatakan kurang lengkap termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 5 orang (20%). Dan yang menyatakan tidak punya catatan juga termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 2 orang (8%). Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa kelengkapan catatan

siswa untuk materi Alquran Hadis yang dimiliki siswa secara umum sangat memadai.

### **3) Memiliki Alquran di Rumah**

Selain buku paket dan buku catatan, siswa juga seharusnya memiliki Alquran di rumah. Karena tujuan dari mempelajari Alquran Hadis adalah agar siswa mampu membaca, menghafal, dan mengartikan secara sederhana surah-surah pendek yang terdapat dalam Alquran. Kepemilikan Alquran mutlak diperlukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari Alquran Hadis.

Berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki Alquran termasuk dalam kategori tinggi sekali yaitu 25 orang (100%). Sehingga dapat dikatakan bahwa semua siswa memiliki Alquran di rumah mereka masing-masing. Dan ini tentunya sangatlah memudahkan siswa untuk mempelajari Alquran, baik berkenaan dengan kemampuan membaca siswa, maupun dalam menghafalnya, yang merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa terhadap Mata Pelajaran Alquran Hadis**

### **a. Faktor Motivasi Intrinsik**

#### **1) Faktor Kesehatan**

Faktor kesehatan sangatlah mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang sering sakit-sakitan akan cenderung malas dalam belajar. Apalagi jika penyakit tersebut menyebabkan siswa sering tidak

masuk kelas sehingga banyak ketinggalan materi yang harus dikuasainya. Efeknya adalah menurunnya minat siswa dalam mempelajari materi tersebut.

Berdasarkan data mengenai kehadiran siswa yang dilihat dari dokumen daftar hadir/tidak hadir siswa MIS Miftahul Ulum, tidak ditemukan adanya siswa yang sering tidak masuk sekolah dengan alasan sakit. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa kelas IV dan kelas V tidak terdapat satu orang siswa pun yang memiliki riwayat penyakit yang mengganggu mereka dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan di MIS Miftahul Ulum. Data ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis yang mengatakan :”Kalau penyakit fisik yang menyebabkan siswa sering tidak masuk kelas tidak ada”.<sup>61</sup>

## **2) Faktor Perasaan Siswa**

Perasaan siswa sangat menentukan berminat atau tidaknya siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadis. Jika siswa memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran Alquran Hadis, maka akan mendorong siswa tersebut giat dalam mengikuti pembelajaran Alquran Hadis, sehingga dapatlah dikatakan bahwa siswa tersebut berminat terhadap mata pelajaran Alquran Hadis. Sebaliknya, jika siswa memiliki perasaan tidak senang terhadap mata pelajaran Alquran Hadis, maka akan membuat siswa tersebut malas belajar yang berarti siswa tersebut tidak berminat terhadap mata pelajaran Alquran Hadis.

---

<sup>61</sup>Muhammad, Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis, Wawancara, Ambahai, 09 Juni 2017, pukul 14.00 WITA

Data mengenai perasaan siswa saat pembelajaran Alquran Hadis dilihat dari dua aspek, yang pertama ialah berkenaan dengan perasaan siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadis, dan yang kedua mengenai perasaan siswa terhadap guru mata pelajaran Alquran Hadis. Terhadap mata pelajaran Alquran Hadis, 90% dari 25 orang siswa menyatakan perasaan senang saat mengikuti pembelajaran Alquran Hadis di kelas. Sedangkan terhadap guru mata pelajaran Alquran Hadis, 98 % dari 25 orang siswa menyatakan tidak senang jika guru mata pelajaran Alquran Hadis tidak bisa masuk kelas. Dengan kata lain, sebagian besar siswa merasa senang terhadap guru mata pelajaran Alquran Hadis yang mengajar di kelas mereka.

## **b. Faktor Motivasi Ekstrensiik**

### **1) Faktor Keluarga**

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam memunculkan minat belajar siswa. Peran orang tua dalam memberikan dukungan yang kuat terhadap anak-anak mereka untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah akan berdampak sangat positif terhadap terbentuknya minat belajar siswa. Peran orang tua yang dimaksud pada penelitian ini ialah dalam bentuk menyediakan fasilitas yang memudahkan siswa belajar secara mandiri di rumah, seperti:

#### **a) Ruang / Tempat Khusus untuk Belajar**

Berdasarkan tabel 4. 21 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki ruang/tempat khusus untuk belajar termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 10 orang (40%). Sedangkan siswa yang tidak memiliki ruang khusus untuk belajar

termasuk kategori rendah yaitu 15 orang (60%). Dari data ini dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki ruang/tempat khusus untuk belajar lebih sedikit daripada yang tidak memiliki ruang/tempat khusus untuk belajar di rumah meskipun keduanya berada pada kategori rendah dan rendah sekali. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa tersedianya fasilitas belajar di rumah dalam bentuk ruang/tempat khusus untuk belajar siswa secara mandiri tergolong belum memadai.

#### **b) Meja Belajar**

Berdasarkan tabel 4. 22 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki meja belajar termasuk dalam kategori rendah sekali yaitu 12 orang (48%). Sedangkan siswa yang tidak memiliki meja belajar juga termasuk kategori rendah yaitu 13 orang (52%). Dari data ini dapat dipahami bahwa siswa yang tidak memiliki meja belajar lebih sedikit daripada yang memiliki meja belajar di rumah meskipun keduanya berada pada kategori rendah sekali dan rendah. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa tersedianya fasilitas belajar di rumah dalam bentuk meja belajar siswa tergolong belum memadai.

#### **c) Tempat Menyimpan Peralatan Sekolah**

Berdasarkan tabel 4. 23 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tempat untuk menyimpan peralatan sekolah termasuk dalam kategori tinggi sekali yaitu 22 orang (88%). Sedangkan siswa yang tidak memiliki tempat untuk menyimpan peralatan sekolah termasuk kategori rendah yaitu 3 orang (12%). Dari data ini dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa memiliki tempat untuk menyimpan



peralatan sekolah. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa tersedianya fasilitas belajar di rumah dalam bentuk tempat menyimpan peralatan sekolah tergolong memadai.

Jika dilihat dari uraian di atas, peran orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar siswa dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari 3 indikator penyediaan fasilitas belajar oleh orang tua, hanya satu indikator yang terbilang memadai, yaitu penyediaan tempat untuk menyimpan peralatan sekolah di rumah. Sedangkan 2 indikator lainnya terbilang masih rendah.

## **2) Faktor Sekolah**

### **a) Guru**

Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, tanpa guru takkan terlaksana dengan baik proses pembelajaran. Namun kehadiran guru dalam pembelajaran dapat mempengaruhi perasaan dan persepsi siswa terhadap penampilan guru saat pembelajaran. Pembawaan guru sangat berpengaruh terhadap perasaan siswanya.

#### **(1) Latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Alquran Hadis sangat sesuai dengan perannya sebagai guru mata pelajaran Alquran Hadis. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan yang dia sampaikan: "Kalau pendidikan formal awalnya di MIS Miftahul Ulum Ambahai, *kedua* melanjutkan ke MTs Miftahuddiniyah di Bararawa, selanjutnya *aliyahnya* di MAPK Martapura. Kalau jenjang kuliah S1

PGSD di Banjarmasin. Sedangkan pendidikan non formalnya di Ponpes Ibnul Amin Paamangkih<sup>62</sup>. Dari pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun guru mata pelajaran Alquran Hadis merupakan sarjana PGSD, namun berkenaan dengan Pelajaran Agama Islam, termasuk Alquran Hadis tidak lah bermasalah karena guru yang bersangkutan juga pernah menempuh pendidikan non formal di Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih. Sedangkan untuk pengalaman mengajar, guru mata pelajaran Alquran Hadis sudah terbilang cukup lama mengajar mata pelajaran Alquran Hadis. Sejak pertama menjadi guru di tahun 2007 sudah mengajar mata pelajaran Alquran Hadis di semua kelas, namun sejak tahun 2009 hanya mengajar di kelas 4, 5 dan 6 saja.

## **(2) Pemberian Motivasi**

Pemberian motivasi sangat lah penting dalam proses terbentuknya minat belajar siswa. Menurut penrnnyatan yang disampaikan guru mata pelajaran Alquran Hadis, motivasi yang sering diberkannya kepada siswa adalah dengan memberikan pujian terhadap anak yang bisa menyelesaikan tugas dengan baik, memberikan sentuhan untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, atau dengan memberitahukan hasil ulangan siswa. Namun, biasanya yang paling efektif itu ialah dengan memberikan nilai terhadap setiap tugas yang diberikan siswa disertai dengan pemberian hadiah berupa paraf bagi siswa yang memperoleh nilai tinggi.

---

<sup>62</sup>Muhammad, Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis, Wawancara, Ambahai, 09 Juni 2017, pukul 14. 00 WITA.

Sebagai seorang guru yang sudah cukup lama dalam mengajar mata pelajaran Alquran Hadis, dengan pengalaman beliau mengajar, tentunya sudah sangat mengerti bagaimana cara memotivasi siswa agar lebih giat belajar. Namun jika dianalisis dari hasil wawancara tersebut, kecenderungan dari motivasi yang diberikan guru lebih banyak dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik seperti pemberian nilai terhadap tugas siswa dan juga hadiah bagi siswa yang memperoleh nilai tinggi. Alangkah lebih baik jika motivasi juga diarahkan untuk membangun motivasi intrinsik siswa, seperti membangun kesadaran dalam diri siswa akan pentingnya mempelajari Alquran Hadis untuk bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang meskipun sudah disadari oleh sebagian siswa, namun kebanyakan siswa hanya menginginkan nilai yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Alquran Hadis, terutama saat mengerjakan tugas yang diberikan guru.

### **(3) Penggunaan Metode yang Bervariasi**

Data mengenai metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar Alquran Hadis yang dilaksanakan di MIS Miftahul Ulum diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis. Jawaban guru mata pelajaran Alquran Hadis saat ditanya mengenai metode yang sering digunakan saat mengajar di kelas ialah: “Yang sering digunakan yaitu metode ceramah, bercerita, latihan, baik di sekolah maupun di rumah. Namun, biasanya yang banyak disukai anak-anak adalah dengan metode cerita, di mana dalam menjelaskan materi dilakukan sambil

bercerita. Selain itu, sebagian anak-anak itu yang menyukai latihan menghafal surah-surah pendek kedepan bergiliran satu-satu”.<sup>63</sup>

Metode yang digunakan guru Al-Quran Hadis ialah metode yang sudah sangat umum digunakan dalam pembelajaran. Namun, cukup berhasil dalam membangun minat siswa, terutama dalam hal membangun situasi yang menyenangkan bagi siswa saat mengikuti pembelajaran Alquran Hadis. Hal ini dikarenakan meskipun hanya menggunakan metode konvensional, namun kemampuan guru dalam menerapkan metode tersebut tentu juga akan menentukan hasilnya, seperti kemampuan dalam menggunakan metode ceramah dengan variasi sambil bercerita yang dapat menarik perhatian siswa.

#### **(4) Penggunaan Media yang Sesuai.**

Data mengenai media yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar Alquran Hadis yang dilaksanakan di MIS Miftahul Ulum diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis. Jawaban guru mata pelajaran Alquran Hadis saat ditanya mengenai media yang sering digunakan saat mengajar dikelas ialah: “Karena di sini keterbatasan, karena daerah terpencil, jadi biasanya media yang digunakan hanya buku paket dengan media papantulis, dan spidol. Sedangkan untuk latihan membaca surah-surah pendek saya langsung siswa disuruh menggunakan juz ‘*amma* masing-masing sambil mendengarkan rekaman mp3 yang dimainkan menggunakan HP (*Hand Phone*). Selain itu kalau pembelajaran tajwid juga menggunakan alat peraga yang biasa saya bikin berbentuk kartu, yang mana

---

<sup>63</sup>Muhammad, Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis, Wawancara, Ambahai, 09 Juni 2017, pukul 14.00 WITA.

kartu-kartu itu berisi tulisan contoh-contoh hukum bacaan nun mati, mim mati sampai kepada masalah *mad*'.

Meskipun dalam berbagai keterbatasan yang ada, namun terlihat sekali usaha dari guru mata pelajaran Alquran Hadis dalam menyediakan media yang membuat siswa lebih memahami mata pelajaran Alquran Hadis. Hal ini sangat jarang ditemukan saat ini, bahkan di sekolah yang maju dengan fasilitas yang lengkap sekalipun dimana media yang sudah tersedia hanya di simpan di gudang atau perpustakaan, dan tidak pernah digunakan dalam pembelajaran.

#### **b) Fasilitas Sekolah yang Mendukung Pembelajaran Alquran Hadis**

Data mengenai fasilitas yang disediakan madrasah dalam menunjang pembelajaran Alquran Hadis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berupa fasilitas fisik dan fasilitas dalam bentuk program kegiatan. Mengenai fasilitas fisik, data diperoleh melalui observasi dan dokumenter. Sedangkan data mengenai fasilitas berupa program/kegiatan diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Alqur'an Hadis.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumenter, fasilitas fisik di MIS Miftahul ulum terbilang cukup lengkap. Ruang belajar untuk siswa lengkap dan cukup luas untuk siswa yang rata-rata hanya berjumlah 15 orang setiap kelasnya. Fasilitas penunjang lainnya ialah adanya perpustakaan yang biasanya digunakan siswa untuk mempelajari kembali materi yang sudah didapatnya saat pembelajaran di kelas. Selain itu juga terdapat mushalla yang cukup luas untuk kegiatan keagamaan seperti kegiatan *tahfidz juz 'amma, muhadarah*, dan tentunya ialah shalat *fardhu Dzuhur* berjama'ah. sedangkan untuk fasilitas yang umumnya

terdapat di madrasah, seperti Ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, dan ruang tamu sudah cukup layak meskipun berada pada satu ruangan yang disekat menjadi beberapa kamar.

Adapun hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis, terdapat beberapa program madrasah yang sangat mendukung pembelajaran Alquran Hadis, diantaranya:

- (1) Bagi kelas 1, 2, dan 3 setiap pagi membaca Iqra, sedangkan untuk kelas 4, 5, dan 6 membaca surah yasin, waqi'ah, dan al-mulk dengan bimbingan guru.
- (2) Setiap hari jum'at menghafal surah pendek bagi kelas 1, 2, dan 3 atau disebut *surah tarawih*, sedangkan untuk kelas 4, 5 dan 6 menghafal surah panjang yang ada di juz 'amma.
- (3) Setiap hari kamis, jam pelajaran ke- 5 dilaksanakan *Muhadharah* bagi kelas 4, 5 dan 6. Biasanya ada *kalam ilahi*.<sup>64</sup>

Semua program tersebut sangat menunjang terhadap pembelajaran Alquran Hadis. membaca Iqra bagi kelas 1, 2, dan 3 setiap pagi, atau membaca surah yasin, waqi'ah, dan al-mulk untuk kelas 4, 5, dan 6 sangat membantu siswa terbiasa melatih kemampuan membaca Alquran. Adanya program *Tahfizh Juz 'Amma* dapat membiasakan siswa dalam menghafal surah-surah pendek yang merupakan bagian dari materi Alquran Hadis. Sedangkan dengan adanya kegiatan *muhadharah*, dapat memotivasi anak dalam melatih berbagai keterampilan keagamaan, diantaranya ialah membaca dengan *tartil*.

---

<sup>64</sup>Muhammad, Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis, Wawancara, Ambahai, 09 Juni 2017, pukul 14.00 WITA.

### **3) Faktor Masyarakat**

Peran masyarakat dalam pendidikan sangatlah penting. masyarakat sebagai bagian dari wadah belajar siswa di samping keluarga dan sekolah seharusnya mampu memfasilitasi semua kebutuhan belajar siswa. Berkenaan dengan pembelajaran Alquran Hadis, keberadaan TPA/TQA sangatlah mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran Alquran Hadis yang ingin dicapai.

Berdasarkan tabel 4.24 menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan terdapat TPA/TQA di sekitar tempat tinggal mereka termasuk dalam kategori tinggi sekali yaitu 22 orang (88%). Sedangkan siswa yang menyatakan tidak terdapat TPA/TQA di sekitar tempat tinggal mereka termasuk kategori rendah yaitu 3 orang (12%). Dari data ini dapat dipahami bahwa masyarakat sangat mendukung dengan menyediakan fasilitas berkenaan dengan pembinaan keagamaan untuk setiap anak-anak usia Madrasah Ibtidaiyah, termasuk mengenai pembelajaran Alquran dan Hadis. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa tersedianya fasilitas di lingkungan masyarakat yang mendukung terhadap pembelajaran Alquran Hadis tergolong memadai.